

**PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
AN-NAHDLIYAH DI MA MA'ARIF NU 1 SIRAU
KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
AHLIS AULIA ROHMAN
NIM. 1522402174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :
Nama : Ahlis Aulia Rohman
NIM : 1522402174
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan baha Naskah Skripsi berjudul "**Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ahlis Aulia Rohman
NIM. 1522402174



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI MA MA'ARIF NU 1 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Ahlis Aulia Rohman (NIM. 1522402174) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 06 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Disetujui oleh :

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199803 1 001

Mengetahui :
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Munaosyah Skripsi Sdr. Ahlis Aulia Rohman
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Ahlis Aulia Rohman
NIM : 1522402174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Asdlori M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

**PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI MA
MA'ARIF NU 1 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**

AHLIS AULIA ROHMAN

NIM. 1522402174

ABSTRAK

Dalam kehidupan beragama banyak terjadi problematika seputar perbedaan. Khususnya dalam Islam, perbedaan tersebut berupa perbedaan pelaksanaan *amaliah* dan perbedaan dalam sistem kebudayaan. Di dunia pendidikan ditawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan adalah sebuah pembelajaran agama Islam yang mengajarkan mengenai Islam damai, Islam toleran, Islam yang berpikir secara moderat dan Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi SAW (ahlussunnah wal jama'ah).

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU menawarkan sebuah pembelajaran yang memuat ajaran-ajaran diatas dalam sebuah pembelajaran yaitu ke-NU-an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MA Ma'arif NU 1 Sirau kemranjen Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, Kepala Madrasah, Guru Pengampu Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Peserta Didik.

Hasil penelitian tentang pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yaitu : 1) Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau, dilakukan dalam kurikulum 2013. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an menekankan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam pembelajarannya. 2) Pembelajaran ke-NU-an terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dengan bukti peserta didik mengamalkan amaliah-amaliah ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mengamalkan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah dan peserta didik mampu lulus dalam ujian akhir berupa praktek amaliah ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah (*tahlilan*).

Kata Kunci : Pembelajaran ke-Nu-an dan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

MOTTO

“Siapa yang mau mengurus NU, aku anggap santriku. Siapa yang jadi santriku, aku doakan khusnul khotimah beserta anak cucunya.”

(Hadratus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari)



PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ✓ Alm. Ibunda Tercinta, Ibu Rohatul Mu'allimah. Seorang ibu yang selalu memberikan kekuatan, dukungan, semangat serta motivasi. Walaupun beliau tak lagi ada tapi doanya selalu menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- ✓ Ayahanda tercinta, bapak A. Ridlo yang tak pernah lelah memberikan dukungan, motivasi, serta doa. Beliau lah yang mengantarkan suksesnya penulis dalam dunia pendidikan dengan berjuang untuk membiayai pendidikan penulis hingga selesai.
- ✓ Ibu Khanatus Sa'diyah, yang telah memberikan doa dan dukungan untuk penulis selama proses kuliah sampai dengan terselesainya penyusunan skripsi ini.
- ✓ Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan serta doa. Terutama untuk adik penulis, M. Robith Annahti yang banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
- ✓ Sahabat dan teman penulis, Tak lupa teman-teman prodi PAI E angkatan 2015 dan sahabat hidup penulis selama di kota Purwokerto serta khusus untuk sahabat penulis Zulfi Fadli Ar-rasyid yang berjuang bersama serta saling membantu hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di MA Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan,, bantuan dan motivasi. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Pembimbing Akademik PAI E 2015.
8. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Penyusunan Skripsi.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
10. Ernawati, S.Ag., M.Pd., Kepala MA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas

11. Ahmad Ridlo, SS., M.Pd.I., Guru Pengampu Mata Pelajaran ke-NU-an MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
12. Segenap guru dan karyawan MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
13. Segenap peserta didik MA Ma'arif NU 1 Kemranjen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PAI E angkatan 2015.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat ber,anfaat bagi kita semua. Amiin

Purwokerto, 08 Agustus 2019

Penulis,

Ahliis Aulia Rohman

NIM. 1522402174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definsi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Peneltian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	12
1. Strategi Pembelajaran.....	14
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	14

B. Ke-NU-an	21
1. Sejarah Kelahiran NU	21
2. Visi dan Misi	22
3. Garis Nesar Pemikiran NU	23
4. Sikap Kemasyarakatan NU	24
5. Strategi NU Dalam Menjaga dan Mengembangkan Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah	24
6. NU Dalam Bidang Pendidikan	26
C. Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	27
1. Pengertian Nilai-Nilai Islam	27
2. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah	29
3. Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah	30
4. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah	32
5. Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah	34
D. Kurikulum Ahlussunnah Wal Jam'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Umum MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.....	45
1. Sejarah MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	45
2. Profil MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	46
3. Visi dan Misi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.....	46
4. Struktur Pengurus Madrasah	47
5. Data Guru dan Karyawan.....	48
6. Kegiatan Kesiswaan.....	49
7. Sarana dan Prasarana.....	50
8. Jadwal KBM MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	50
9. Kondisi Peserta Didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	51
B. Perencanaan Pembelajaran Ke-NU-an	51
1. Silabus	53
2. RPP.....	54
3. Bahan Ajar.....	55
C. Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	55
1. Struktur Kurikulum di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.....	56

3. Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas	60	
D. Analisi Data	60	
BAB V PENUTUP		
A. Kesimpulan	71	
B. Saran	72	
C. Kata Penutup	72	
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR	RIWAYAT	HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan	49
Tabel 1.3 Spesifikasi Jam Pembelajaran	50
Tabel 1.4 Jadwal Pembelajaran Ke-NU-an	57
Tabel 1.5 Kesimpulan Wawancara Peserta	63



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Silabus

Lampiran II RPP

Lampiran III Dokumentasi Wawancara Peserta Didik

Lampiran IV Foto Kegiatan

Lampiran V Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah mengenai agama menjadi isu yang paling sering didengar. Banyak terjadi perpecahan dan permusuhan antar umat Islam karena perbedaan pandangan, baik dari pandangan politik, pandangan keagamaan dan bahkan kebudayaan. Hal ini tentu menjadi masalah serius, terutama bagi kalangan pelajar yang masih dalam tahap belajar serta memahami mengenai ajaran Islam. Permasalahan tersebut meluas dengan masuknya paham Islam yang intoleran dan bersikap radikal.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah solusi yang mampu menawarkan titik temu sebagai penyelesaian dari permasalahan. Salah satu solusi yang menjadi titik temu adalah dengan adanya pembelajaran agama yang memberikan doktrin pada kalangan pelajar mengenai Islam yang damai, Islam yang toleran dan Islam yang berpikir secara moderat. Dalam hal ini, salah satu lembaga pendidikan formal yang menawarkan pembelajaran Islam yang sesuai dengan kebutuhan adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang menawarkan pembelajaran keagamaan dengan tema pembelajaran ke-NU-an. LP Ma'arif itu sendiri berada dibawah naungan organisasi NU.

Secara etimologis pembelajaran berarti upaya menciptakan aktivitas atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif menetap (*permanent*), baik perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 29.

Pembelajaran merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai kebutuhan agar memiliki wawasan yang luas dan bisa diterapkan dalam kehidupannya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran adalah salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan zaman selalu menuntut kualitas individu. Sehingga dimanapun ia berada dapat memberikan suatu kemanfaatan.

Sedangkan Pembelajaran ke-NU-an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik mengenai materi pembelajaran ke-NU-an dan paham ahlusunah wal jama'ah pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajarannya ditekankan materi mengenai sejarah organisasi NU serta berbagai amaliahnya dan penerapan paham ahlusunah wal jama'ah dalam perspektif NU. Mata pelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada madrasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU.

NU adalah organisasi keagamaan yang bertujuan melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam ahlusunah wal jama'ah. Arti ahlusunah wal jama'ah adalah para pengikut yang berpegang teguh kepada al-Quran, al-Hadits, al-Ijma' dan al-Qiyas. Doktrin ahlusunah wal jama'ah berpangkal pada tiga panutan :²

1. Mengikuti paham al-Asy'ari dan al-Maturidi dalam bertauhid.
2. Mengikuti salah satu madzhab fiqh yang empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) dalam beribadah.
3. Mengikuti cara yang diterapkan al-Junaidi al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam bertarekat.

Seperti halnya di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas yang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang menerapkan pelajaran ke-NU-an dimana didalamnya memperkenalkan paham ahlusunah wal jama'ah kepada peserta didiknya. Hal ini tentu

² Soeleiman fadeli, *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), hlm 31.

menjadi salah satu bentuk nyata peran LP Ma'arif NU dalam menyelesaikan berbagai permasalahan atas nama agama yang sekarang sering terjadi.

MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah tersebut berstatus swasta. Alamat sekolah jln. K.H. Ubaidi Usman rt 03 rw 02 desa Sirau, kecamatan Kemranjen, kabupaten banyumas. Sekolah berdiri pada tanggal 10 Januari 1999 sesuai dengan tgl SK pendirian. Madrasah berada dalam lingkup pondok pesantren sehingga memiliki basis keagamaan yang kuat serta mendukung. Sebagian dari peserta didik adalah santri dari pondok pesantren Darul 'Ulum Sirau yang berada dalam lingkungan madrasah. Pondok pesantren tersebut berada dibawah asuhan Gus Ahmad Syaikhul Ubaid.³

Dari wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2019 dengan bapak Ahmad Ridlo dan ibu Wahyun Nasyitoh selaku guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas diperoleh informasi bahwa pembelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran wajib diajarkan sebagai muatan lokal. Pembelajaran ke-NU-an mengenalkan kepada peserta didik mengenai organisasi keagamaan NU dan ajaran-ajaran Islam ber-*manhaj* ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah. Dalam proses pembelajarannya, guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an melakukan penyusunan silabus dan RPP yang menekankan penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah didalamnya. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan mengenalkan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah yaitu *tawazun*, *tawasuth*, *i'tidal* dan *tasamuh*. Pengenalan prinsip-prinsip tersebut bertujuan agar peserta didik dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau

³ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 24 Januari 2019.

Kemranjen Banyumas memiliki waktu satu jam pertemuan dalam satu minggu.⁴

Selain dari bentuk mata pelajaran, madrasah melaksanakan program rutinan setiap hari jumat berupa mujahadah dan semakan al-Quran secara bergantian dalam satu bulan. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai madrasah mewajibkan untuk pembacaan asmaul husna. Selain itu madrasah biasanya juga mengadakan festival rebana yang bersifat terbuka/umum. Semua kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan dari madrasah dalam upaya menguatkan pondasi bagi peserta didik mengenai paham ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah.⁵

Dari pembelajaran ke-NU-an dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya terbukti memberikan dampak positif mengenai pemahaman terhadap Islam paham ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah bagi para peserta didik. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa peserta didik di MA Ma'arif NU 1 Sirau sudah mengamalkan isi dari ajaran ke-NU-an yang ada di madrasah dengan cara melakukan amaliah-amaliah seperti membaca qunut pada sholat subuh, membaca *al-barzanji*, mengikuti *istighosah* dan amaliah-amaliah lain sesuai ajaran yang ada dalam *manhaj* ahlussunnah wal jama'ah.⁶

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen banyumas.”

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ridlo dan Ibu Wahyun Nasyitoh selaku guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas (24 Januari 2019).

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ridlo dan Ibu Wahyun Nasyitoh selaku guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas (24 Januari 2019).

⁶ Wawancara dengan peserta didik di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas (25 Januari 2019).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan pada istilah dari judul peneliti sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁷

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupaun ketrampilan.⁸

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman serta membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Guru menempatkan dirinya sebagai penyedia sumber belajar dan menekankan keaktifan pada para peserta didiknya dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas dilakukan dengan cara menanamkan rasa keberagaman melalui pemahaman doktrin-doktrin NU, mengubah pola pikir peserta didik menjadi pola pikir yang moderat dan menanamkan amaliah-amaliah ahlussunnah wal jama'ah pada peserta didik.

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 85.

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif* (STAIN Press, 2013), hlm 19.

2. Ke-NU-an

Ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada sekolah atau madrasah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dalam pembelajarannya ditekankan materi mengenai sejarah dari organisasi keagamaan NU, berbagai amaliah yang dilakukan NU dan penerapan dari paham ahlussunnah wal jama'ah dalam perspektif NU.

3. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Ahlussunnah wal jama'ah dikenal sebagai nama suatu golongan/kelompok kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam masalah prinsip dan pandangan. Pada masa Nabi Muhammad SAW istilah ahlussunnah wal jama'ah bukanlah sebuah nama yang diberikan kepada suatu golongan/kelompok tertentu. Istilah ahlussunnah wal jama'ah datang dari kalangan ulama salaf sebagai nama bagi kaum muslimin yang mengikuti ajaran Islam yang bersifat murni atau sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Secara kebahasaan, ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu istilah tersusun dari tiga kata, yaitu :⁹

- a) Kata *Ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.
- b) Kata *al-sunnah*, yang berarti sesuatu yang datang dari Nabi SAW meliputi ucapa, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) dan sesuatu yang bermaksud dikerjakan Nabi SAW.
- c) Kata *al-jama'ah*, yang berarti orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai kebalikan dari kata *al-furqah* (orang-orang yang bercerai-berai dan memisahkan diri dari golongannya).

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, ahlussunnah wal jama'ah adalah mereka yang ahli tafsir, hadits dan fiqih. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh

⁹ Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU* (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 7.

pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan *khulafa' al-rashidin*, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut pada masa ini, maka termasuk golongan ahli bid'ah.¹⁰

Di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah tertuang dalam pembelajaran ke-NU-an dan berbagai kegiatan pendukung diluar pembelajaran dalam kelas. Ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah ditekankan untuk menjadi *manhaj* dalam beragama Islam bagi peserta didiknya. Bentuk penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dimulai dari mengenalkan asal usul munculnya paham ahlussunnah wal jama'ah, prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah, ajaran akidah ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dan sumber hukum ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam *fiqih*.

4. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang. Jauh sebelum didirikannya, sekitar tahun 1940-an di desa Sirau telah berdiri sebuah pesantren yang diasuh oleh Bapak K.H. Mukri dengan beberapa santri yang tidak hanya berasal dari Desa Sirau tetapi juga berasal dari daerah sekitarnya. Pesantren ini juga turut aktif dalam usaha untuk mengusir penjajah bahkan sempat digunakan untuk markas tentara Indonesia.

Pada tahun 1959 salah satu menantu dari K.H. Mukri, yaitu Ubaidi Usman mempunyai gagasan untuk memajukan pesantren, yaitu dengan jalan mengadakan pendidikan formal berbentuk Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren. Awal berdirinya, sekitar tahun 1959

¹⁰ Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2009) hlm 160-161.

didirikanlah Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren, dengan sistem pengajaran tradisional. Pada tanggal 01 Februari 1962 Tsanawiyah berbasis pesantren berganti nama menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin.

Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin berganti menjadi PGA Mu'allimin 6 Tahun, pada tahun 1979 PGA Mu'allimin berganti menjadi Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin. Pergantian ini terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya boleh ada satu PGA, sehingga yang dipertahankan adalah PGA Negeri Purwokerto. Akhirnya pada tahun 1999 Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin berubah menjadi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

Saat ini Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas mencoba untuk mengadakan berbagai penyesuaian dan perombakan termasuk di bidang kurikulum serta fasilitas pendidikan dalam rangka mengikuti perubahan zaman, serta mencoba menindaklanjuti anjuran pemerintah agar memilih wawasan.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang pada awalnya merupakan Madrasah Aliyah yang bersifat umum, saat ini mengambil Madrasah Aliyah Ma'arif yang berwawasan keterampilan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini mencakup dua bidang keilmuan. Pertama, trampil dalam mengaplikasikan ajaran Islam termasuk praktek peribadatan yang bersifat ritual. Kedua, trampil dalam bidang teknologi informatika, yaitu penguasaan komputer sebagai bekal bagi peserta didik agar mampu berkompetisi di dunia global, sehingga pada gilirannya memiliki kemandirian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Bayumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menggambarkan pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Bayumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah.

b. Secara Praktis

1) Untuk Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Madrasah untuk bisa menjadi salah satu bentuk dukungan agar bisa terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran, meraih prestasi terbaik dalam dunia pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi-generasi masa depan bangsa yang ber-*akhlaqul karimah*.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu sumber pendukung bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penelitian yang penulis teliti dengan tema “Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di MA Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas” maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau penelitian terkait dengan permasalahan ini.

Pertama, Skripsi ditulis oleh Muhammad Khoirul Anam yang berjudul “*Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggeng Demak*” dalam pembahasannya mengenai pembelajaran aswaja sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggeng Demak.

Kedua, Skripsi ditulis oleh Triyas Yanuarti yang berjudul “*Pembelajaran Aswaja Pada Kelas Intensive di SMA MA’ARIF Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*” dalam pembahasannya pembelajaran aswaja digunakan pada kelas intensive di SMA Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Ketiga, Skripsi ditulis oleh Ali Mahmudi yang berjudul “*Implementasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS KUDUS*” dalam pembahasannya mengenai implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran PAI di MA NU TBS Kudus.

Skripsi yang penulis teliti dengan skripsi-skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang ada dalam skripsi penulis dan skripsi-skripsi tersebut adalah pada pembahasan mengenai ahlussunnah wal jama’ah. Sedangkan perbedaan dalam tema penelitian penulis, yaitu “Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di MA MA’ARIF NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas” dalam pembahasannya memfokuskan penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah An-Nahdliyah melalui pembelajaran ke-NU-an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹¹

Menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam bukunya mengutip dari Yunus, berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang¹² :

- a. Dari sudut pandang behavioristik pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli yang mengartikan pembelajaran sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.
- b. Dari sudut pandang kognitif pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pembelajaran.

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 85.

¹² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2013), hlm 1 & 2.

c. Dari sudut pandang interaksional pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sunhaji dalam bukunya mengartikan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupaun ketrampilan.¹³

Heri Rahyubi dalam bukunya mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Dengan kata lain,, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁴

Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengartikan pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman serta memabantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Guru menempatkan dirinya sebagai penyedia sumber belajar dan menekankan keaktifan pada para peserta didiknya dalam proses pembelajarannya.

¹³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif* (STAIN Press, 2013), hlm 19.

¹⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Jawa Barat: Penerbit Referens, 2014) hlm 6-7.

¹⁵ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 164.

Dalam pembelajaran itu sendiri ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Beberapa hal tersebut antara lain :

a. Strategi Pembelajaran

Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.¹⁶

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa poin yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya yang merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran yang menjadi penghubung didalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Sunhaji dalam bukunya menambahkan mengenai tujuan dari pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut :¹⁸

- 1) Menurut Bloom, tujuan intruksional dibagi menjadi tiga aspek, yaitu :
 - a) Aspek kognitif, aspek ini menitik beratkan pada kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat,

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,, 2012), hlm 129.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm 129.

¹⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif* (STAIN Press, 2013), hlm 27.

memahami, menerapkan, menganalisa/mensistesis,, mengevaluasi dan mencipta.

- b) Psikomotor, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada kemampuan gerak fisik, seperti kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat.
 - c) Afektif, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada sikap.
- 2) Sujarwo menjelaskan tujuan pembelajaran ada dua jenis, yaitu :
- a) Tujuan pembelajaran umum, dalam merumuskan tujuan intruksional umum relevansi tujuan kurikuler mata pelajaran bersangkutan termasuk pengembangannya dan bidang pekerjaan yang dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting.
 - b) Tujuan pembelajaran khusus, dalam perumusannya melalui beberapa langkah, yaitu; (1) melakukan analisis intruksional, (2) mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, (3) merumuskan standar kompetensi, (4) kompetensi dasar, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pokok, (7) langkah-langkah pembelajaran, (8) media dan sumber belajar, dan (9) penilaian.

b. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “*pelari*” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau

diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai.¹⁹

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya keberadaan kurikulum, maka dalam penyusunannya harus dilakukan dengan landasan yang kuat dan kokoh.

c. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sansekerta “guru” yang berarti guru atau pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Jawa Barat: Penerbit Referens, 2014) hlm 234-235.

²⁰ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Jawa Barat: Penerbit Referens, 2014) hlm 235.

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dalam bukunya menjelaskan mengenai arti dari guru menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :²¹

- 1) Ramayulis, Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fithrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik.
- 2) Ahmad Zayadi, Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah Allah (*khalifatullah*), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.
- 3) Muhaimin dan Abdul Mujib, Guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah : *Pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.*²²

²¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru, Kepribadian Guru Menjadi pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2011), hlm 23-24.

²² Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru, Kepribadian Guru Menjadi pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa...*, hlm 25.

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai obyek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subyek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.²³

e. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak. Yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi dan metode eksplorasi.²⁴

f. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi, sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan ia akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik yang digelar. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kompone-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidikan dan pembelajaran.

²³ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Penerbit Referens, 2016), hlm 235-236.

²⁴ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm 236.

Menurut Heri Rahyubi dalam bukunya menjelaskan mengenai materi yang digelar seyogyanya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :²⁵

- 1) Kesalihan (Validitas); materi yang digelar dalam aktivitas belajar-mengajar, khususnya pembelajaran motorik, harus benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Juga merupakan materi yang aktual dan tidak ketinggalan zaman.
- 2) Kepentingan, materi yang dipilih harus benar-benar diperlukan peserta didik. Jadi, materi tersebut harus benar-benar penting untuk dipelajari.
- 3) Kebermaknaan, materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis yaitu memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan dan manfaat non akademis yaitu mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kelayakan, materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
- 5) Menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

g. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*software*) atau perangkat

²⁵ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm 244.

keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.²⁶

Wina Sanjaya dalam bukunya mengutip arti dari media pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut :²⁷

- 1) Rossi dan Briedle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.
- 2) Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.
- 3) AECT menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

h. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari satu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain-lain.²⁸

Mohammad Syarif Sumantri dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan,, penafsiran dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian

²⁶ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm 244.

²⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012), hlm 58.

²⁸ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Penerbit Referens, 2016), hm 245.

tersebut memiliki arti bahwa evaluasi bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.²⁹

Menurut Sugiyar dkk menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan yang dipergunakan dalam membuat keputusan. Artinya, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁰

B. Ke-NU-an

1. Sejarah Kelahiran NU

Nahdlatul Ulama yang disingkat NU memiliki arti yaitu kebangkitan ulama. NU adalah organisasi keagamaan yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 134 H di Surabaya.

Didalam bukunya, Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan³¹ menjelaskan latar belakang berdirinya NU berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik dunia Islam kala itu. Pada tahun 1924, Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Saud yang beraliran Wahabi. Tersebarlah berita penguasa baru itu akan melarang semua bentuk amaliah keagamaan ala kaum Sunni yang sudah berjalan berpuluh-puluh tahun di Tanah Arab dan akan menggantinya dengan model

²⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hlm 225.

³⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, hlm 225-226.

³¹ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, “ *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU*”, (Surabaya: Kahlista, 2007), hlm 1-6.

Wahabi. Pengamalan agama dengan sistem bermadzhab, tawasul, ziarah kubur, maulid Nabi, dan lain sebagainya akan segera dilarang.

Bagi para kiai pesantren, pembaruan adalah suatu keharusan. K.H. Hasyim Asy'ari juga tidak mempersoalkan dan bisa menerima gagasan kaum modernis untuk menghimbau umat Islam kembali kepada ajaran Islam 'murni'. Namun K.H. Hasyim Asy'ari tidak bisa menerima pemikiran mereka yang meminta umat Islam melepaskan diri dari sistem bermadzhab.

Disamping itu, karena ide pembaharuan dilakukan dengan cara melecehkan, merendahkan dan membodoh-bodohkan, maka para ulama pesantren menolaknya. Bagi mereka, pembaruan tetap dibutuhkan, namun tidak meninggalkan khazanah keilmuan yang sudah ada dan masih relevan. Karena latar belakang mendesak itulah akhirnya Jam'iyah Nahdlatul Ulama didirikan.

Pendiri resminya adalah K.H. Hasyim Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Sedangkan yang bertindak sebagai arsitek dan motor penggerak adalah K.H. Abdul Wwahab Hasbulloh, pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.

Organisasi NU didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali).

2. Visi dan Misi

Tujuan NU didirikan adalah untuk tetap menjaga ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari empat madzhab untuk menciptakan kemaslahatan pada umat.

Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana diatas, maka NU melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut :³²

³² Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, " *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU*"..., hlm7.

- a. Dibidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menurut salah satu Madzhab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan *amar ma'ruf nahi munkar*.
 - b. Dibidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
 - c. Dibidang sosial, mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia.
 - d. Dibidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.
 - e. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya *khaira Ummah*.
3. Garis Besar Pemikiran NU

NU mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam : *al-Quran, as-Sunnah, al-Ijma'* (kesepakatan para sahabat dan ulama) dan *al-Qiyas* (analogi).

Dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumbernya diatas, NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menggunakan jalan pendekatan madzhab .³³

- a. Dalam bidang aqidah, NU mengikuti paham Ahlussunnah Wal jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abul Hasan alAsy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi.

³³ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, " *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU*"..., hlm 12.

- b. Dalam bidang fiqih, NU mengikuti jalan pendekatan (madzhab) salah satu dari madzhab empat.
 - c. Dalam bidang tassawuf, NU mengikuti antara lain Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali, serta imam-imam lain.
4. Sikap Kemasyarakatan NU

Dalam pendekatan dakwahnya NU lebih banyak mengikuti metode dakwah Walisongo, yaitu menyesuaikan dengan budaya masyarakat setempat dan tidak mengandalkan kekerasan. Budaya yang disesuaikan atau dipertahankan adalah budaya yang tidak bertentangan dengan Islam. Jika budaya yang ada bertentangan dengan syariat Islam maka tetap ditinggalkan.

Secara garis besar, pendekatan kemasyarakatan NU dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :³⁴

- a. *Tawassuth* dan *I'tidal*, yaitu sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan *tatharruf* (ekstrim).
- b. *Tasamuh*, yaitu sikap toleransi yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat,
- c. *Tawazun*, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT.

Karena identiknya gaya dakwah NU dengan Walisongo, maka nama Walisongo melekat erat dalam Jam'iyah NU dengan dimasukan kedalam bentuk bintang sembilan dalam lambang NU.

5. Strategi NU Dalam Menjaga dan Mengembangkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah

Mengingat bahwa latar belakang berdirinya NU adalah untuk mempertahankan ajaran ahlussunnah wal jama'ah yang keberadaannya

³⁴ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, " *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU*"..., hlm 13.

terancam karena pemerintah Arab Saudi yang pada masanya ingin menyatukan paham dalam ber-Islam dengan ajaran Wahabi, disitulah para ulama dari NU melakukan gerakan untuk tetap melestarikan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. NU berdiri sebagai wadah bagi para ulama agar ajaran ahlussunnah wal jama'ah tetap terjaga eksistensinya. Akan tetapi meskipun NU berhasil berdiri dengan tujuan awalnya, masih banyak tantangan yang harus dilalui.

Dan untuk tetap menjaga tujuan dari berdirinya NU, maka NU membentuk beberapa badan atau badan khusus. Diantaranya :³⁵

- a. Bidang Dakwah, karena pada hakikatnya NU adalah gerakan dakwah.
- b. Bidang Ma'arif, Pendidikan karena sekolah/madrasah adalah salah satu penjawantahan amal Nahdlatul Ulama bagi masyarakat dan sekaligus merupakan saluran pengembangan ajaran Islam '*ala madzhabi Ahlussunnah Waljama'ah*.
- c. Bidang Mabarot, sosial, dengan program kerja mengembangkan gairah dan kepekaan sosial sebagaimana diajarkan oleh Islam dan sekaligus mengusahakan kesejahteraan masyarakat lahir batin, dunia dan *ukhrawi*.
- d. Bidang *Muamalah* (ekonomi) dengan program pokok membimbing umat untuk ber-*muamalah* sesuai dengan hukum dan ajaran agama Islam dan sekaligus berusaha meningkatkan potensi ekonomi umat sebagai salah satu sarana untuk mencapai '*izrul Islam wal Muslimin*.

NU juga mendirikan pesantren di seluruh wilayah Indonesia. Di pesantren inilah para santri didik ajaran ahlussunnah wal jama'ah sebagai pondasi dalam beragama. Selain pesantren NU juga mendirikan lembaga pendidikan formal berupa madrasah dimulai

³⁵ Sukarja Salam, dkk, *Ke-NU-an, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah Untuk Kelas 11 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Yogyakarta: LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017), hlm 27.

untuk anak usia dini hingga anak sekolah menengah atas. Lembaga pendidikan formal tersebut berada dalam nanungan LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU). Hal ini menjadi salah satu strategi NU dalam tetap menjaga dan melestarikan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

6. NU Dalam Bidang Pendidikan

Berdirinya NU selain dikarenakan penentangan terhadap gerakan raja Arab Saudi adalah berawal *Nahdlatul Wathan*. Hal itu menyebabkan NU sangat gencar bergerak dibidang pendidikan. *Nahdlatul Wathan* sendiri adalah sebuah organisasi penyelenggara pendidikan yang lahir sebagai produk pemikiran yang dihasilkan oleh forum diskusi yang diselenggarakan secara rutin oleh *Tasywirul Afkar*. Pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan NU dikukuhkan sebagai Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Adapun visi dan misi lembaga pendidikan Ma'arif NU adalah sebagai berikut :³⁶

a. Visi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

- 1) Terciptanya manusia unggul yang mampu berkompetensi dalam sains dan teknologi serta berwawasan ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Tersedianya kader-kader bangsa yang cakap, terampil dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berakhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya kader-kader yang mandiri, kreatif dan inovatif dalam melakukan pencerahan kepada masyarakat.

b. Misi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

- 1) Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas, unggul dan menjadi idola masyarakat.

³⁶ Sukarja Salam, dkk, *Ke-NU-an, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah Untuk Kelas 12 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Yogyakarta: LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017), hlm 12.

- 2) Menjadikan lembaga pendidikan sebagai wahana kaderisasi Nahdlatul Ulama dan menyiapkan pemimpin bangsa yang andal.
- 3) Menjadikan lembaga pendidikan yang independen dan sebagai perekat komponen bangsa.

C. Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

1. Pengertian Nilai-nilai Islam

Pada kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan bahwa nilai berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pada nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.³⁷

Ridhahani dalam bukunya membahas mengenai pengertian dari nilai menurut pandangan beberapa ahli sebagai berikut :³⁸

- a. Sumantri mengemukakan nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).
- b. Sauri mengemukakan nilai adalah harga yang dituju dari sesuatu perilaku dengan norma yang disepakati. Dapat dipahami bahwa nilai adalah kebiasaan atau cara hidup yang terikat pada pertanggung jawaban seseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak.

³⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 19.

³⁸ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2016), hlm 61-66.

- c. Rokeach mengemukakan nilai adalah suatu keyakinan abadi (*an enduring belief*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi (*mode of conduct or end-state existence*) yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*) atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik (*that is personality or socially preferable*).
- d. Allport mengemukakan nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya.
- e. J. Fraenkel mengemukakan nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas atau tidak pantas, apa yang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Sebagai standar, nilai membantu seseorang menentukan apakah ia suka terhadap sesuatu atau tidak. Dalam hal ini yang lebih kompleks nilai akan membantu seseorang menentukan apakah sesuatu hal baik berupa objek, orang, ide, gaya perilaku atau lainnya itu baik atau buruk.

Untuk memahami mengenai pengertian dari Islam, Khoiruddin Nasution didalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian Islam menurut beberapa ahli sebagai berikut :³⁹

- a. Hans Wehr menjelaskan dari sisi bahasa, kata Islam berasal dari kata سلم (salima) yang berarti selamat, tunduk, berserah.
- b. Achmad Warsson Munawwir menjelaskan kata Islam merupakan kata jadi (*masdar*) dari اسلام, يسلم, اسلاما (*aslama, yuslimu, islaaman*) yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah.
- c. Mahmud Syaltut menjelaskan Islam menurut istilah adalah agama Allah yang diwasiatkan untuk mempelajari pokok-pokok dan syari'atnya kepada nabi Muhammad SAW dan wajib (harus) menyampaikan kepada seluruh manusia.

³⁹ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdemia + TAZZAFA, 2010), hlm 1-3.

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Perkasa dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya. Tunduk pada aturan dan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihannya (para Rasul-nya).⁴⁰

Menurut Alwi Shofwan dalam kitab *fasholatan* mengartikan Islam adalah peraturan dari Allah SWT yang dibawa nabi Muhammad SAW untuk mengatur manusia supaya mendapat keselamatan di dunia dan akhirat.⁴¹

2. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah wal jama'ah dikenal sebagai nama suatu golongan/kelompok kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam masalah prinsip dan pandangan. Pada masa Nabi Muhammad SAW istilah ahlussunnah wal jama'ah bukanlah sebuah nama yang diberikan kepada suatu golongan/kelompok tertentu. Istilah ahlussunnah wal jama'ah datang dari kalangan ulama salaf sebagai nama bagi kaum muslimin yang mengikuti ajaran Islam yang bersifat murni atau sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Secara kebahasaan, ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu istilah tersusun dari tiga kata, yaitu :⁴²

- d) Kata *Ahl*, berarti keluarga, golongan atau pengikut.
- e) Kata *al-sunnah*, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, maksudnya, semua yang datang dari Nabi SAW meliputi perbuatan, ucapan, dan pengakuan (*taqrir*) Nabi SAW. (*Fath al-bari*, Juz XII, hal. 245).

⁴⁰ Kaelany, *Islam & Aspek—Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 31.

⁴¹ Alwi Shofwan, *Fasholatan*, hlm 3.

⁴² Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm 7.

- f) Kata *al-jama'ah*, yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW pada masa Khulafaur Rasyidin (Khalifah Abu Bakar r.a, Umar bin al-Khattab r.a, Utsman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a).

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, ahlussunnah wal jama'ah adalah mereka yang ahli tafsir, hadits dan fiqih. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan *khulafa' al-rashidin*, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut pada masa ini, maka termasuk golongan ahli bid'ah.⁴³

Menurut Abu fadl bin Syekh Abdus Syakur al-Senory dalam kitab *al-kawakib al-lamma'ah fi tahqiq al-musamma bi ahlis sunnah wal jama'ah*, menjelaskan bahwa ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan yang senantiasa setia mengikuti sunnah Nabi SAW dan tariqoh atau petunjuk para sahabatnya dalam *aqidah, fiqih, tassawuf*.⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas, penulis mengartikan bahwa ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan umat muslim yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya dan mengikuti salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) sebagai pedoman dalam pelaksanaan beragamanya.

3. Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ajaran ahlussunnah wal jama'ah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya karena pada dasarnya ahlussunnah wal jama'ah adalah Islam itu sendiri sebagaimana sabda Nabi "*ma ana 'ailihi wa ash-haaby*". Berdasarkan hadist tersebut

⁴³ Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2009) hlm 160-161.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an* (Surabaya: PW LP Ma'arif NU, 2003), hlm 1.

dapat diketahui bahwa ahlussunnah wal jama'ah adalah golongan yang mengikuti Rasulullah dan para sahabatnya dalam tiga ajaran yaitu iman, Islam dan ihsan. Akan tetapi istilah ahlussunnah wal jama'ah sebagai aliran atau gerakan keagamaan baru dikenal sesudah Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur al-Mathuridy mengemukakan pokok pikirannya mengenai akidah Islam yang menentang pikiran aliran Mu'tazilah.⁴⁵

Kajian al-Asy'ari terbatas pada ilmu kalam, sedangkan cakupan ahlussunnah wal jama'ah jauh lebih luas,, corak gerakan dan pemikiran ahlussunnah wal jama'ah sudah eksis jauh sebelum masa al-Asy'ari. Corak pemikiran al-Asy'ari yang patut dijadikan acuan yakni lebih mengedepankan ciri moderatisme dalam memberi solusi bagi pertentangan antara kaum mu'tazilah (yang menomor satukan akal) dan al-hadist (yang menomor satukan nash). Beberapa versi mengenai akar historis ahlussunnah wal jama'ah yaitu versi Abu Hasan al-Asy'ari seperti yang telah dikemukakan diatas, yang lainnya yaitu versi Ibnu Umar, versi Hasan al-Basri dan versi Abdul Malik bin Marwan.⁴⁶

Menurut versi Ibnu Umar, ahlussunnah wal jama'ah sebagai sebuah gerakan yang muncul pertama kali pada masa pasca perang *shiffin*. Pada saat perpecahan politik memecah umat menjadi golongan pembela Ai (Syiah), pembela Mu'awiyah dan Khawarij, sekelompok sahabat dan tabi'in yang dipelopori oleh Abdullah bin Umar (w. 74H) mendeklarasikan semacam gerakan non-blok. Gerakan ini mengajak umat Islam diatas kepentingan kekuasaan dan fanatisme kesukuan dengan cara kembali kepada ajaran Nabi secara penuh tanpa dinodai embel-embel politik.⁴⁷

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an...*, hlm 2.

⁴⁶ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hlm 9.

⁴⁷ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia...*, hlm 10.

Menurut versi Hasan al-Bashri, ahlussunnah wal jama'ah sebagai sebuah gerakan yang muncul pertama kali sebagai reaksi atas terbentuknya fraksi-fraksi politik bersampul *aqidah* pada awal dinasti Umayyah. Ditengah konflik antara golongan Syi'ah, Khawarij, Jabariyah, Qadariyah Ula, dan Murji'ah muncul pemikiran sebagian tabi'in yang sejuk, moderat dan tidak ekstrim. Ahlussunnah wal jama'ah tidak mau terlampaui jauh terseret dalam aktivitas politik praktis dan sangat hati-hati dalam polemik pengkafiran serta aktivitasnya lebih bersifat kultural, ilmiah dan berusaha mencari kebenaran secara jernih.⁴⁸

Abdul Malik bin Marwan memperkenalkan semboyan "*nahnu jam'ah wahidah tahta rayat din Allah*" (kita adalah satu jama'ah yang tunggal dibawah panji-panji agama Allah) sebagai usaha untuk mengakhiri perpecahan yang telah menceraiberaikan umat Islam sejak wafatnya Utsman bin Affan. Selain itu, Abdul Malik juga memperkenalkan konsep *tarbi* yaitu suatu pengakuan bahwa empat orang khalifah pertama adalah pemimpin yang sah bagi umat Islam setelah Nabi yakni Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Konsep ini ditujukan untuk mengakhiri kontroversi tentang sah tidaknya kepemimpinan Utsman dan Ali diantara kaum Syi'ah, Khawarij, dan pengikut Mu'awiyah.⁴⁹

4. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Di Indonesia, paham ahlussunnah wal jama'ah telah menyebar selama ratusan tahun dan menjadi paham pertama yang diikuti seluruh umat Islam di Indonesia. Paham ahlussunnah wal jama'ah ini dikuatkan dengan cara dakwah para Walisongo dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Aliran-aliran lain seperti Wahabi, Syi'ah dan lain-lain baru muncul di Indonesia sekitar tahun 1912 M.

⁴⁸ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia...*, hlm 10.

⁴⁹ Djoko Hartono & Asmaul Lutfauziah, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia...*, hlm 11.

Dalam hal ini K.H. Hasyim Asy'ari mengatakan dalam kitabnya yaitu *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* menjelaskan tentang awal munculnya *bid'ah-bid'ah* dan menyebar di tanah Jawa dan penjelasan macam-macam *ahli bid'ah* yang ada di masa sekarang (zaman K.H. Hasyim Asy'ari). Kaum muslimin di seluruh tanah Jawa pada zaman dulu sepakat dalam pendapat dan madzhab, satu aliran dan kecoondongan. Mereka seluruhnya dalam hal *fiqih* mengikuti madzhab yang indah, yaitu madzhab al-Imam Muhammad bin Idris (al-Syafi'i), dalam pokok-pokok agama (*akidah*) mengikuti madzhab al-Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan dalam hal tassawuf mengikuti madzhab al-Imam al-Ghazali dan al-Imam Abu al-Hasan Al-Syadzili. Kemudian pada tahun 1330 H/1912 M, muncul golongan yang bermacam-macam, pendapat yang bertentangan dan tokoh-tokoh yang saling tarik menarik.

Selanjutnya K.H. Hasyim Asy'ari juga menegaskan dalam kitabnya *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, bahwa golongan yang selamat (*al-firqah al-najiyah*) adalah golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai berikut :⁵⁰

قَالَ الشَّهَابُ الْخَفَاجِيُّ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى فِي نَسِيمِ الرِّيَاضِ :
وَالْفِرْقَةُ النَّاجِيَةُ هُمْ أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمْعَةِ. وَ... هُمْ أَبُو الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيُّ
وَجَمَاعَتُهُ أَهْلُ السُّنَّةِ وَائِمَّةُ الْعُلَمَاءِ..
(الشيخ محمد ها شم اشعري، رسالة أهل السنة والجماعة ص/٢٣).

Artinya : “*Al-Syihab al-Khafaji berkata dalam kitab Nasim al-Riyadh, (Golongan yang selamat adalah Ahlussunnah Wal Jama'ah,) Dan... mereka (Ahlussunnah Wal Jama'ah) adalah Abu al-Hasan al-Asy'ari dan pengikutnya yang merupakan Ahlussunnah dan pemimpin para ulama.*”

⁵⁰ Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU* (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 11.

5. Prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah

Sukarja Salam dkk (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa ahlussunnah wal jama'ah memiliki empat prinsip, yaitu *tawasuth* (Pertengahan/jalan tengah), *i'tidal* (tegak), *tawazun* (seimbang) dan *tasamuh* (toleran).⁵¹

Keempat prinsip tersebut dijelaskan didalam al-Quran sebagai berikut :

a. *Tawasuth*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَةً ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٤٣)

Artinya : “Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”
(Q.S Al-Baqarah: 143)

b. *I'tidal*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى ۙ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ خَيْرَۙ لِّمَآ تَعْمَلُوْنَ (٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah,, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya

⁵¹ Sukarja Salam, dkk, *Ke-NU-an, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah Untuk Kelas 11 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Yogyakarta: LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017), hlm 9.

Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Maidah: 8)

c. *Tawazun*

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (٢٥)

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*” (Q.S Al-Hadid: 25)

d. *Tasamuh*

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “*Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut.*” (Q.S Thaha: 44)

D. Kurikulum Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di MA Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Rahmat Raharjo Syatibi dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian dari kurikulum menurut beberapa ahli sebagai berikut.⁵²

1. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.
2. Beane, Toepfer, dan Allesia mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, tentang bagaimana tujuan direalisasikan

⁵² Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hlm18-20.

melalui proses belajar mengajar, dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

3. S. Nasution menjelaskan bahwa kurikulum merupakan desain, *blue print*, atau *a plan for learning* dalam lingkup pendidikan yang bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut.
4. David Part memandang bahwa kurikulum merupakan seperangkat organisasi (sistem) formal pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan dengan maksud mendorong peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
5. Selaras dengan pendapat David Part, Winarno memandang bahwa kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam situasi sekolah/madrasah maupun diluar sekolah/madrasah, yang tentunya masih dibawah pengarahannya guru.

Dari pengertian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu perencanaan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan didalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau, untuk mengembangkan kurikulum berbasis ahlussunnah wal jama'ah maka pihak madrasah memasukkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah melalui setiap mata pelajaran agama seperti fiqih, quran hadits, akidah akhlak, dan lain-lain, khususnya mata pelajaran ke-NU-an. Melalui kurikulum berbasis ahlussunnah wal jama'ah, madrasah bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai aswaja tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang

ditargetkan juga dijadikan agar peserta didik mampu mengamalkan/menginternalisasikan apa yang ia pelajari ke dalam kehidupannya.⁵³



⁵³ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 02 Mei 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁵⁴ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposiv dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna setiap peristiwa. Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan keadaan di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dan data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau

⁵⁴ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Kemranjen Banyumas yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif NU 1 Sirau kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas. Waktu penelitian tanggal 19 April sampai 29 Mei 2019. Adapaun yang menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

- a. MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas adalah madrasah dengan latar belakang Islam yang kuat karena didukung dengan lingkungan pondok pesantren disekitarnya sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kontrol dalam mewujudkan akhlak, budi pekerti dan etika yang Islami.
- b. MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas juga memiliki visi “Membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berwawasan kemandirian.”. Hal ini menjelaskan bahwa madrasah sangat memperhatikan mengenai akhlak dan ilmu amaliah pada peserta didiknya.
- c. MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas dalam salah satu misinya adalah “Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk siswa yang memiliki kesalehan diri dan kesalehan sosial.” Dalam misi ini menjelaskan bahwa madrasah tidak hanya menawarkan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan madrasah tetapi juga meluas terhadap kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan penelitian penulis mengenai efektivitas pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁷ Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, yaitu Ernawati, S.Ag., M.Pd
- 2) Guru Pengampu Mata Pelajaran Ke-NU-an MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, yaitu Ahmad Ridlo, SS., M.Pd.I
- 3) Peserta didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 13.

dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Sedangkan tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁵⁹

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁶⁰

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶¹

Adapun yang akan peneliti observasi nantinya adalah tentang pelaksanaan metode pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁶²

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan padahampir semua penelitian kualitatif. Wawancara dapat

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 133-134

⁶⁰ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

⁶² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

berarti banyak hal dengan banyak *setting*, sehingga wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong yang dikutip bukunya Haris Herdiyansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶³

Dalam metode ini, penulis menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menyimpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁶⁴

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang mendukung penelitian penulis. Informasi maupun data tersebut penulis peroleh dari wawancara kepada kepala MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen banyumas, guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an dan peserta didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁶⁵

Adapun dokumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku pembelajaran ke-NU-an, dokumen madrasah termasuk foto dan video kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang merupakan implementasi dari nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah diluar pembelajaran.

⁶³ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 118

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 197

⁶⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 11.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.⁶⁶

Adapun metode analisis data bagi peneliti kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses berikut, yaitu:⁶⁷

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data penulis memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu “*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 337.

digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Setelah penulis melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif NU 1 Sirau, penulis mendapatkan beberapa gambaran umum dari madrasah sebagai berikut :⁶⁸

1. Sejarah MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang. Jauh sebelum didirikannya, sekitar tahun 1940-an di desa Sirau telah berdiri sebuah pesantren yang diasuh oleh Bapak K.H. Mukri dengan beberapa santri yang tidak hanya berasal dari Desa Sirau tetapi juga berasal dari daerah sekitarnya. Pesantren ini juga turut aktif dalam usaha untuk mengusir penjajah bahkan sempat digunakan untuk markas tentara Indonesia.

Pada tahun 1959 salah satu menantu dari K.H. Mukri, yaitu Ubaidi Usman mempunyai gagasan untuk memajukan pesantren, yaitu dengan jalan mengadakan pendidikan formal berbentuk Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren. Awal berdirinya, sekitar tahun 1959 didirikanlah Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren, dengan sistem pengajaran tradisional. Pada tanggal 01 Februari 1962 Tsanawiyah berbasis pesantren berganti nama menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin.

Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin berganti menjadi PGA Mu'allimin 6 Tahun, pada tahun 1979 PGA Mu'allimin berganti menjadi Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin. Pergantian ini terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya boleh ada satu PGA, sehingga yang dipertahankan adalah PGA Negeri

⁶⁸ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 25 Mei 2019.

Purwokerto. Akhirnya pada tahun 1999 Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin berubah menjadi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

Saat ini Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas mencoba untuk mengadakan berbagai penyesuaian dan perombakan termasuk di bidang kurikulum serta fasilitas pendidikan dalam rangka mengikuti perubahan zaman, serta mencoba menindaklanjuti anjuran pemerintah agar memilih wawasan.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang pada awalnya merupakan Madrasah Aliyah yang bersifat umum, saat ini mengambil Madrasah Aliyah Ma'arif yang berwawasan keterampilan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini mencakup dua bidang keilmuan. Pertama, trampil dalam mengaplikasikan ajaran Islam termasuk praktek peribadatan yang bersifat ritual. Kedua, trampil dalam bidang teknologi informatika, yaitu penguasaan komputer sebagai bekal bagi peserta didik agar mampu berkompetisi di dunia global, sehingga pada gilirannya memiliki kemandirian.

2. Profil MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Nama Madrasah : MA Ma'arif NU 1 Kemranjen

Alamat : Jln. K.H Ubaidi Usman, rt 03 rw 02, Sirau,
Kemranjen, Banyumas.

Kode Pos : 53194

Tahun Berdiri : 1975

Akreditasi : "B"

NSS/M : 131233020005

Telepon : 081226386435

Email : mamansa.sirau@gmail.com

3. Visi dan Misi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

1. Visi

“Membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berwawasan kemandirian.”

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan pada para siswa dalam bertindak, berbicara dan berkomunikasi dengan sesama dengan sopan santun dan akhlak karimah.
- 2) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk siswa yang memiliki kesalehan diri dan kesalehan sosial.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif melalui karya nyata sehingga memunculkan sikap kemandirian.
- 6) Struktur Pengurus Madrasah

d. Struktur Pengurus Madrasah

**STRUKTUR PENGURUS
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Ketua Yayasan : H. Musaddad Bikry Noor, S.H.I

Komite madrasah : H. Sutrisno, S.Pd

Kepala madrasah : Ernawati, S.Ag., M.Pd

Waka kurikulum : Eli Sukmawati, S.Pd

Waka kesiswaan : Endang Purwanti, S.Pd

Waka sarpras & humas : Mohamad Bahyuni, S.Ag

Kepala tata usaha : Fauziah Ayu Pertiwi

Staf TU Bagian Kepegawaian : Ahmad Tajul Arifin

Staf TU Bagian Kesiswaan : Nurul Latifah, S.Pd

Bendahara 1 : Nur Khizanah, A.Md

Bendahara BOS : Nurul Latifah, S.Pd
 Laboratorium : Evy Ayuningsih, S.Pd
 Kepala perustakaan : Rosidah, S.Ag
 Pustakawan : Hudzaifah

e. Data Guru dan Karyawan

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar hal ini didukung adanya tenaga pengajar yang professional. Tenaga pengajar dan Karyawan MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas ini berjumlah 30, dengan rincian guru Putra berjumlah 11 orang dan guru putri berjumlah 14 orang serta tenaga administrasi dan penjaga madrasah berjumlah 5 Orang. Adapun status Kepegawaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Guru DPK : 6 Orang
- b. Jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) Yayasan : 15 Orang
- c. Pegawai Tetap Yayasan : 1 Orang
- d. Pegawai Tidak Tetap : 5 Orang

**Daftar Nama Guru Dan Karyawan
 MA Ma'arif NU 1 Kemranjen**

No	Nama	L/ P	Jabatan	Ket.
1	Ernawati, S.Ag., M.Pd	P	Kepala Madrasah	
2	H. Ahmad Ridlo, S.S., M.Pd.I	L	Guru	
3	Eli Sukmawati, S.Pd	P	Waka Kurikulum	
4	Endang Purwanti, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	
5	Triyono Basuki, S.Pt	L	Guru BP/Guru/Wali Kelas	
6	Rosidah, S.Ag	P	Kepala	

No	Nama	L/ P	Jabatan	Ket.
			Perpustakaan/Guru	
7	Agus Priyanto, S.Sos	L	Guru/Wali Kelas	
8	Mohamad Bahyuni, S.Ag	L	Waka Sarpras dan Humas	
9	Drs. H. Sumono	L	Guru	
10	Fatchul Amin, S.Ag	L	Guru	
11	Tuti Maesaroh, S.E	P	Guru/Wali Kelas	
12	Wahyun Nasyithoh, S.Pd.I	P	Guru	
13	Evy Ayuningsih, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	
14	Khanatus Sa'diyah, S.Pd	P	Guru	
15	Dyah Retnowati, S.Pd	P	Guru	
16	Kurniya Oktavia Hardyani, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	
17	Moh. Maklum, S.Ag	L	Guru	
18	Dwi Arumningsih, S.Pd	P	Guru	
19	Fauziah Ayu Pertiwi	P	Kepala TU	
20	Nur Khizanah, A.Md	P	Bendahara	
21	Hudzaifah	L	Pustakawan	
22	Nurul Latifah, S.Pd	L	Staf TU	
23	Ahmad Tajul Arifin	L	Staf TU	
24	Sugiri	L	Penjaga/Juru Kebun	

1.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen
Banyumas

f. Kegiatan Kesiswaan

1. Ekstrakurikuler

- a. Komputer
- b. Bahasa Mandarin
- c. Tata Boga
- d. Olahraga

2. Mading Al Fikr
 3. IPNU/IPPNU
 4. Pramuka
- g. Sarana dan Prasarana
1. Gedung Madrasah
 2. Laboratorium Komputer
 3. Asrama Santri
 - a. Asrama Pondok Putra
 - b. Asrama Pondok Putri
 4. Mushola
- h. Jadwal KBM MA Maarif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Kegiatan belajar mengajar di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, pada hari Senin s/d Kamis dan Sabtu setiap satu jam pembelajaran berdurasi 40 menit. Sedangkan pada hari Jumat, pembelajaran setiap satu berdurasi 35 menit. Berikut tabel jam KBM di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas .⁶⁹

Spesifikasi Jam Pelajaran		
Jam Ke-	Waktu	Keterangan
0	07.00-07.25	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan (Asmaul Husna, Sholat Dhuha, dan Tadarus Qur'an). - Jum'at Kegiatan Khusus : <ul style="list-style-type: none"> • Minggu I : Semakan. • Minggu II : Pembinaan Wali Kelas. • Minggu III : Mujahadah. • Minggu IV : Jum'at Bersih. • Minggu v : Mujahadah.
1	07.25-08.05	
2	08.05-08.45	
3	08.45-09.25	
4	09.25-10.05 10.05-10.20	- Istirahat I (10.05-10.20)
5	10.20-11.00	
6	11.00-11.40 11.40-12.15	- Istirahat II (11.40-12.15)
7	12.15-12.55	

⁶⁹ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 25 Mei 2019.

8	12.55-13.35	
9	13.35-14.15	

1.3 Spesifikasi jam pembelajaran MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

i. Kondisi Peserta Didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Peserta didik MA Ma'arif NU 1 Sirau sangat bervariasi dalam segi latar belakang pendidikan keagamaan mereka. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari berbagai kalangan, perbedaan ekonomi, pendidikan dan adat kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka. Keterangan tersebut sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala MA Ma'arif NU 1 Sirau. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“latar belakang pendidikan keagamaan peserta didik sangat beragam, hal ini dikarenakan para peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berasal dari pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren dll, selain pendidikan juga berasal dari keadaan latar belakang ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Namun mereka masih dalam satu jalan aqidahnya yaitu ahlussunnah wal jama'ah. Pendidikan keagamaan berbasis ahlussunnah wal jama'ah tersebut diperkuat dalam mata pelajaran ke-NU-an.”⁷⁰

B. Perencanaan Pembelajaran Ke-NU-an

Dalam bidang pendidikan NU memiliki Lembaga Pendidikan Ma'arif. Lembaga ini bertanggung jawab atas penanaman dan pengembangan ajaran ahlussunnah wal jama'ah di tingkat pendidikan formal. Menurut Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan Ma'arif NU Bab V tentang jatidiri Ma'arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa : *setiap satuan pendidikan Ma'arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususan dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU, yaitu :*

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Kepala MA Ma'arif NU 1 Sirau pada tanggal 22 April 2019.

- a. Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat *tayyibah*, akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari.
- b. Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orangtua dan menghormati gurunya.
- c. Terwujudnya semangat belajar, cinta tanah air dan memuliakan agama.
- d. Terlaksananya amal saleh dalam kehidupan nyata yang sarwa ibadah sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah dikalangan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau memasukkan pembelajaran ke-NU-an untuk mendorong peserta didik agar lebih memahami secara mendalam ajaran ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah. Sebagaimana tujuan pembelajaran ke-NU-an sebagai pembelajaran yang membawa nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah pada peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dan penjelasan guru mata pelajaran ke-NU-an :

“Pengembangan aham ahlussunnah wal jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau yaitu dengan memasukkan mata pelajaran ke-NU-an sebagai pembelajaran untuk peserta didik didalam kelas dan melakukan kebijakan-kebijakan yang bernuansa ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Tujuan dari pembelajaran ke-NU-an dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal adalah agar para peserta didik memiliki sikap sesuai prinsip-prinsip dalam ahlussunnah wal jama'ah yang antara lain *tawasuth, tasamuh, tawazun dan i'tidal*.”⁷¹

Nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam proses pembelajaran disiapkan benar-benar secara matang sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran ke-NU-an bapak Ahmad Ridlo, melalui wawancara, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau :⁷²

⁷¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Ridlo, guru mata pelajaran Ke-NU-an MA Ma'arif NU 1 Sirau pada tanggal 25 April 2019.

⁷² Wawancara dengan bapak Ahmad Ridlo, guru mata pelajaran Ke-NU-an MA Ma'arif NU 1 Sirau pada tanggal 25 April 2019.

“Kegiatan penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah diintegrasikan di setiap mata pelajaran agama terutama ke-NU-an yang mana sebelumnya telah disiapkan pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran terhadap akhir kegiatan belajar baik harian, mingguan dan semesteran. Diantara prinsip yang dapat diadopsi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (merancang aktivitas pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual yang selama diperkenalkan kepada guru.”

Setelah ada ide-ide pengembangan dalam memberikan materi tentang ahlussunnah wal jama’ah kepada peserta didik, selanjutnya madrasah khususnya guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP yang akan disampaikan kepada peserta didik MA Ma’arif NU 1 Sirau ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Berikut dibawah ini deskripsi perencanaan pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama’ah an-Nahdliyah di MA Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas :

a. Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi (Kemendikbud kurikulum 2013 Revisi 2018). Silabus memuat KI, KD, Indikator, Materi Pokok, Penilain, Kegiatan Pembelajaran, Kecakapan Abad 21, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Semua itu dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditunjukkan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KI/KD. Dalam silabus tersebut agar terintegrasi dengan nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah setidaknya ada beberapa komponen yang harus dicapai, antara lain sebagai berikut :

- 1) Memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah.

- 2) Memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
- 3) Memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur pemahaman peserta didik mengenai ahlussunnah wal jama'ah.

Penambahan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaian dengan KI/KD yang harus dicapai oleh peserta didik, dan semuanya harus bersifat lebih memperkuat pencapaian KI/KD tetapi sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah. (*Silabus Terlampir*)

b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan disesuaikan dengan silabus yang telah dikembangkan oleh madrasah. RPP sesuai kurikulum 2013 tersusun dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar. Hal ini pada dasarnya dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai KI/KD. Oleh karena itu, agar RPP memberikan petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah, RPP tersebut juga diadaptasi, adaptasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Memodifikasi langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

3) Memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan dan mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah pada peserta didik.

(RPP Terlampir)

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang telah ditulis oleh pengarang buku pedoman pengajaran tanpa melakukan modifikasi yang berarti.

Penggunaan bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada didalam kelas. Hal ini diperlukan agar guru dapat menggunakan bahan ajar secara maksimal dengan beberapa modifikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

1. Struktur Kurikulum di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 angka 15 menyebutkan :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”⁷³

Untuk mengembangkan kurikulum berbasis ahlussunnah wal jama’ah an-Nahdliyah di MA Ma’arif NU 1 Sirau, maka madrasah memasukkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah melalui setiap mata pelajaran agama khususnya ke-NU-an. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala madrasah MA Ma’arif NU 1 Sirau sebagai berikut :⁷⁴

“Nilai-nilai Islam aswaja (ahlussunnah wal jama’ah) sangat penting untuk disebarkan dan dikembangkan kepada para peserta didik. Oleh karena itu madrasah memasukkan nilai-nilai aswaja dalam setiap pembelajaran keagamaan (khususnya ke-NU-an) dan menginternalisasikan nilai-nilai aswaja tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan juga dijadikan agar peserta didik mampu mengamalkan/menginternalisasikan apa yang ia pelajari ke dalam kehidupannya.”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah

Pembelajaran ke-NU-an merupakan muatan lokal di sekolah atau madrasah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU. Melalui pembelajaran ke-NU-an, materi mengenai sejarah dari organisasi keagamaan NU, berbagai amaliah yang dilakukan NU dan penerapan dari paham ahlussunnah wal jama’ah dalam perspektif NU dapat dikenalkan dan diajarkan kepada para peserta didik. Pembelajaran ke-NU-an di MA Ma’arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas bertujuan untuk mewujudkan visi dari madrasah yaitu “Membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah, berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berwawasan kemandirian.”⁷⁵

⁷³ Subandi, “*Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1, No. 1, Juni: 2014, Pukul 02.35 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ernawati, kepala sekolah MA Ma’arif NU 1 Sirau pada tanggal 22 April 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Ridlo, guru mata pelajaran Ke-NU-an MA Ma’arif NU 1 Sirau pada tanggal 25 April 2019.

Mengacu pada tujuan diatas, guru pada mata pelajaran ke-NU-an mempunyai tanggung jawab penuh untuk menyampaikan pendidikan/pembelajaran kepada para peserta didik. Didalam kelas seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, konsultan dan inovator kegiatan pembelajaran itu sendiri. Adapaun bentuk, alokasi waktu, materi dan metode pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas adalah sebagai berikut :

a. Bentuk dan Alokasi Waktu Pembelajaran Ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Pembelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang termasuk kedalam muatan lokal bersifat wajib untuk para peserta didik. Pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis dengan rincian sebagai berikut :⁷⁶

Kelas	Waktu
X IPA	09.25-10.05
X IPS	10.20-11.00
XI IPA	10.20-11.00
XI IPS	12.55-13.55
XII IPA	12.15-12.55
XII IPS	13.35-14.15

1.4 Jadwal Pembelajaran ke-NU-an MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Bentuk pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilaksnakan agar sistem pembelajaran memenuhi standar nasional

⁷⁶ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

pendidikan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

- b. Materi Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

MA Ma'arif NU 1 Sirau memberikan materi ke-NU-an tidak lepas dari acuan dasar kurikulum 2013. MA Ma'arif NU 1 Sirau menggunakan buku : *Ke-NU-an, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah* karya LP Ma'arif NU DIY, dalam memberikan materi pada pelaksanaan pembelajaran Ke-NU-an. Materi pokok yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai sejarah, ke-organisasi-an NU, amaliah NU dan paham ahlussunnah wal jama'ah.⁷⁷

Adapun bentuk spesifik dari materi pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau adalah sebagai berikut :

- a) Materi mengenai sejarah meliputi sejarah Islam masuk dan berkembang di Indonesia, faham Islam yang berkembang di Indonesia dan tokoh-tokoh penyebar Islam di Indonesia.
 - b) Materi mengenai ke-organisasi-an NU meliputi sejarah lahirnya NU, peran, posisi dan perjuangan NU dalam dinamika sejarah bangsa, dan Organisasi (*jam'iyah*) NU.
 - c) Materi mengenai amaliah NU meliputi penjelasan-penjelasan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* serta amaliah khas *Nahdliyin*.
 - d) Materi mengenai paham ahlussunnah wal jama'ah meliputi sejarah, prinsip-prinsip, ajaran, akidah dan sumber hukum ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Metode Pelaksanaan Pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar

⁷⁷ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak. Yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi dan metode eksplorasi.⁷⁸

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau adalah sebagai berikut.⁷⁹

a) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan al-Quran sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.⁸⁰

b) Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pembelajaran dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan/langsung kepada peserta didik.⁸¹

c) Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan

⁷⁸ Hari Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Penerbit Referens, 2016), hlm 236.

⁷⁹ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 138.

⁸¹ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.⁸²

d) Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran didalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta didik memberikan penilaian terhadapnya.⁸³

d. Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Yang Ditanamkan Dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yang ditanamkan dalam pembelajaran ke-NU-an meliputi nilai toleransi (*tasamuh*), nilai keadilan (*tawazun*), nilai kebenaran (*i'tidal*) dan nilai moderat (*tawasuth*).

Nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah oleh madrasah dimasukan kedalam muatan lokal wajib bertujuan agar salah satu dari Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan Ma'arif NU Bab V tentang jatidiri Ma'arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa : *setiap satuan pendidikan Ma'arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususan dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU*, yaitu : “Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat *tayyibah*, akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari” dapat tercapai di MA Ma'arif NU 1 Sirau.

Nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah yang ditanamkan dalam pembelajaran ke-NU-an adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Toleransi (*Tasamuh*)
- 2) Nilai Keseimbangan (*Tawazun*)

⁸² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru...*, hlm 141.

⁸³ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasi*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm 147.

- 3) Nilai kebenaran (*I'tidal*)
- 4) Nilai Moderat (*Tawasuth*)

Pengambilan data untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yang penulis lakukan adalah menggunakan triangulasi data : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah data mengenai observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik yang menjadi sample penelitian :

1) Observasi

Penulis mengambil sembilan peserta didik untuk dijadikan sample dengan klasifikasi yaitu : 1) tiga peserta didik dengan latar belakang dari keluarga tokoh NU, 2) tiga peserta didik dengan latar belakang keluarga fanatik NU dan 3) tiga peserta didik dengan latar belakang keluarga NU biasa. Dari peserta didik yang menjadi sample penelitian, didapatkan data dari nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yang telah ditanamkan melalui pembelajaran ke-NU-an sebagai berikut :⁸⁴

a) Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

Di lingkungan madrasah keadaan latar belakang peserta didik beragam, tidak hanya berasal dari kalangan keluarga NU saja. Ada dari peserta didik yang berasal dari keluarga bukan NU. Tetapi perbedaan tersebut tidaklah menjadi sebuah permasalahan. Dari peserta didik yang penulis ambil sebagai sample membuktikan dengan cara pergaulan yang tetap saling menghargai dengan peserta didik lain yang berasal dari keluarga bukan NU di lingkungan madrasah.

⁸⁴ Observasi Peserta Didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas dengan klasifikasi berlatar belakang keluarga tokoh NU (Yunani X IPS, Dwi Hikmah Wati X IPA dan Amalia Fadillah XI IPA), berlatar belakang keluarga fanatik NU (Latifatul Fikri XI IPA, Aulia ain Itsnaini Zahra XI IPA dan Fasihatul Insi XI IPS) dan berlatar belakang keluarga NU biasa (Rizky Fadlurrohman X IPA, Ragil Saputro XI IPA dan M. Fadli Adya Putra XI IPA), 02 Mei 2019.

b) Nilai Keseimbangan (*Tawazun*)

Nilai keseimbangan ini dilakukan dalam segala hal. Salah satunya adalah dalam hal beragama dan hidup berbangsa. Peserta didik di MA Ma'arif NU 1 Sirau selain diajarkan mengenai materi keagamaan juga ditanamkan rasa nasionalisme melalui pembelajaran ke-NU-an. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi peran NU dalam sejarah perjuangan kemerdekaan serta melalui kegiatan menyanyikan lagu *Yaa Lal Wathan* karya K.H Abdul Wahab Chasbullah yang isinya merupakan syair perjuangan dan nasionalisme.

c) Nilai Kebenaran (*I'tidal*)

Nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah mengenai kebenaran (*I'tidal*) merupakan salah satu dari nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran ke-NU-an. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang tidak gampang menilai salah, *syirik*, *bid'ah* dan *kafir* terhadap sesuatu yang berbeda dengan paham mereka.

d) Nilai Moderat (*Tawassuth*)

Nilai moderat memiliki arti sebagai pandangan dalam cara berpikir maupun bertingkah laku secara netral atau tidak berpihak dan tidak pula ekstrim. Hal dilakukan oleh para peserta didik di lingkungan madrasah dengan bukti pergaulan dengan peserta didik lain yang berbeda paham seperti dalam contoh *tasamuh*, seimbang dalam kehidupan seperti contoh pada nilai *tawazun* serta memiliki pijakan kebenaran dalam sudut pandang seperti dalam contoh nilai *i'tidal*.

2) Wawancara

Dari sembilan peserta didik yang menjadi sample dari penelitian, didapatkan data mengenai pembelajaran ke-NU-an, proses pelaksanaannya, pemahaman isi dari pembelajaran, pemahaman mengenai manhaj ahlussunnah wal jama'ah dan

pelaksanaan amaliah NU/ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada sembilan peserta didik yang menjadi sample, diperoleh data bahwa pembelajaran ke-NU-an mendapatkan respon positif dari peserta didik. Semua sample menyatakan pembelajaran ke-NU-an serta proses pelaksanaan pembelajarannya menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Mengenai pemahaman isi, semua sample menyatakan pemahaman isi pembelajaran mudah untuk dipahami. Selanjutnya mengenai pemahaman manhaj ahlussunnah wal jama'ah, lima sample peserta didik menyatakan tidak/belum memahami mengenai manhaj ahlussunnah wal jama'ah dan empat peserta didik menyatakan memahami mengenai manhaj ahlussunnah wal jama'ah. Sedangkan untuk pelaksanaan amaliah, semua sample menyatakan melaksanakan amaliah NU/ahlussunnah wal jama'ah di kehidupan sehari-hari mereka dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁸⁵ (wawancara terlampir)

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan data wawancara dalam bentuk tabel sebagai berikut :

NO	Aspek Yang Harus Tercapai	Pencapaian	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Pemahaman mengenai isi pembelajaran ke-NU-an.	YA	
2	Pemahaman mengenai isi manhaj ahlussunnah wal jama'ah.		TIDAK
3	Pelaksanaan amaliah ke-NU-an / ahlussunnah wal jama'ah.	YA	

1.5 Tabel kesimpulan wawancara peserta didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

⁸⁵ Wawancara Peserta Didik MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, 02 Mei 2019.

Analisis data penelitian tentang pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas dapat dinilai berdasarkan indikator :

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum dan rencana pembelajaran.⁸⁶

a. Silabus

Dari hasil penelitian, guru mata pelajaran ke-NU-an telah dapat menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan dengan rujukan utama standar isi (Kemendikbud kurikulum 2013 Revisi 2018), ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran. (*silabus terlampir*)

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil penelitian, guru mata pelajaran ke-NU-an telah berhasil dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP. Hal ini dibuktikan dengan observasi penulis serta hasil dari wawancara terhadap peserta didik MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil penelitian, guru mata pelajaran ke-NU-an dinilai telah melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan baik hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada peserta didik yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian, guru mata pelajaran ke-NU-an dinilai dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai

⁸⁶ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

standar proses meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan RPP pada langkah-langkah pembelajaran terutama bagian kegiatan inti meliputi kegiatan *literasi*, *critical thinking* dan *colaboration*.

D. Kegiatan Penutup

Dari hasil penelitian, guru mata pelajaran ke-NU-an dinilai telah melaksanakan penutup pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dilihat dari dilaksanakannya *generalization* (penarikan kesimpulan) dalam bentuk resume (*creativity*) oleh peserta didik mengenai pokok-pokok pembahasan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3) Penilaian Hasil Pelaksanaan

Guru mata pelajaran ke-NU-an dinilai telah mampu dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil positif peserta didik dalam penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam bentuk pelaksanaan amaliah walaupun dari beberapa peserta didik yang menjadi sample ada yang masih belum mengetahui secara mendalam apa itu manhaj ahlussunnah wal jama'ah.

E. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman serta membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Guru menempatkan dirinya sebagai penyedia sumber belajar dan menekankan keaktifan pada para peserta didiknya dalam proses pembelajarannya.

Ke-NU-an adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam muatan lokal untuk sekolah/madarasah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU. Didalam pembelajaran ke-NU-an menyajikan materi mengenai Islam secara umum di Indonesia, Islam dalam perspektif NU, penjelasan organisasi/jam'iyah NU serta materi mengenai ahlussunnah wal jama'ah.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas yaitu dalam bentuk pembelajaran didalam kelas dan praktek amaliah ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam lingkungan sekolah. Beberapa program madrasah yang menjadi bentuk praktek amaliah ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah antara lain sebagai berikut .⁸⁷

a. Semakan al-Quran

Kegiatan semakan al-Quran adalah tradisi membaca dan mendengarkan al-Quran yang umumnya dilakukan oleh masyarakat NU dan pesantren. Semakan al-Quran juga dapat dijadikan sebagai metode mengafal al-Quran. Biasanya hal ini dilakukan dengan cara berkumpul minimal dua orang, hal ini dilakukan dengan cara salah satu dari mereka menjadi pembaca (tanpa melihat teks) dan yang satunya mendengar serta menyimaknya.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau, kegiatan semakan al-Quran ini menjadi kegiatan rutin yang masuk kedalam jadwal kegiatan khusus setiap hari jumat pada jumat minggu pertama. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola atau di ruang kelas MA Ma'arif NU 1 Sirau.

b. Al-Barzanji

Dikalangan masyarakat NU, nama Barzanji dikenal luas sekali. Sebuah kitab yang berisi syair-syair ungkapan cinta kepada Nabi SAW. Al-Barzanji dibaca ketika mempunyai hajat,

⁸⁷ Observasi dan Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen banyumas, 23 Mei 2019.

misalnya peringatan Maulid Nabi SAW, upacara pemberian nama bayi, pernikahan, khitanan, dsb.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau, al-Barzanji sering dilaksanakan ketika sedang ada acara dalam madrasah seperti hari jadi (ulang tahun) madrasah dan acara madrasah lainnya.

c. Mujahadah

Mujahadah merupakan tradisi kaum santri di Indonesia. Sedangkan pengertian mujahadah secara umum adalah bersungguh-sungguh berperang dan menundukkan hawa nafsu untuk diarahkan kepada ajaran agama yang benar. Mujahadah dilaksanakan dengan cara membaca istighfar, sholawat, surat-surat dalam al-Quran dsb.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau, kegiatan mujahadah menjadi kegiatan rutin yang masuk kedalam jadwal kegiatan khusus setiap hari jumat pada jumat minggu ke tiga dan empat. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola MA Ma'arif NU 1 Sirau.

d. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah berkunjung ke makam atau pemakaman guna mendoakan orang-orang yang sudah meninggal dunia. Disana mereka membaca tahlil dan ayat-ayat al-Quran yang pahalanya dihadiahkan pada ahli kubur (orang yang sudah meninggal) tersebut. Ini adalah ciri khas dari tradisi masyarakat NU di Indonesia. Masyarakat NU tidaklah menganggap bahwa ziarah adalah sesuatu yang bid'ah.

Di MA Ma'arif NU 1 Sirau, kegiatan ziarah kubur rutin dilaksanakan setiap hari jadi (hari ulang tahun) madrasah. Ziarah tersebut adalah ke tempat pendiri MA Ma'arif NU 1 Sirau yaitu K.H. Ubadi Usman. Selain itu, madrasah juga rutin mengadakan studi tour berupa ziarah Wali Songo setiap 2 tahun sekali.

2. Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Dalam MA Ma'arif NU 1 Sirau, nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah ditanamkan melalui pembelajaran ke-NU-an dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah. Melalui pembelajaran ke-NU-an peserta didik dikenalkan paham ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dan semua amaliah yang ada didalamnya. Dari salah satu misinya yaitu “Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk siswa yang memiliki kesalehan diri dan kesalehan sosial”. Maka madrasah merealisasikan segala bentuk amaliah ahlussunnah wal jama'ah yang diajarkan kepada peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan madrasah.

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah adalah sebagai berikut :⁸⁸

- a. Peserta didik mengamalkan semua amaliah-amaliah yang diajarkan dalam pembelajaran ke-NU-an dalam kehidupan mereka di lingkungan madrasah maupaun sekolah dengan bukti observasi dan data wawancara yang penulis lakukan.
- b. Peserta didik mampu merealisasikan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah yang antara lain : *tawazun*, *tawasuth*, *i'tidal* dan *tasamuh*. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka bersikap di lingkungan madrasah.
- c. Peserta didik kelas XII mampu melaksanakan ujian praktek akhir berupa tahlilan sebagai salah satu syarat kelulusan dari madrasah.

⁸⁸ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas

Dalam penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau, tidaklah lepas dari usaha-usaha yang dilakukan dari berbagai segi, baik kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an, peserta didik, fasilitas dan dari lingkungan sekitar madrasah. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas antara lain:⁸⁹

a. Faktor Internal

Salah satu faktor pendukung dalam kategori internal madrasah adalah banyak guru maupun peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Visi dan misi madrasah pun selaras dengan tujuan penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau. Selain itu, tersedianya sarana dan prasana mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran di madrasah. Hal ini menjadi dasar suksesnya penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jam'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada juga peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan kurang. Hal ini menyebabkan lambatnya proses penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah dikarenakan

⁸⁹ Observasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

harus memulai dari pengetahuan dasar terlebih dahulu kepada beberapa peserta didik tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dari suksesnya penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau adalah lingkungan madrasah yang terletak dalam lingkungan pesantren. Hal ini semakin mendukung tujuan dari madrasah dikarenakan dukungan dari lingkungan yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah keberagaman karakter peserta didik dan terbebasnya kontrol untuk para peserta didik yang berada diluar pesantren. Hal ini tentu membuat madrasah tidak bisa mengontrol secara penuh bagaimana kehidupan sehari-hari para peserta didik diluar dilingkungan madrasah.

Beberapa faktor-faktor diatas itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dari proses penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian penulisan hasil naskah hasil penelitian skripsi tentang pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas. Dari penjelasan pada bab-bab diatas dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma'arif NU 1 Sirau, dilakukan dalam kurikulum 2013. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an menekankan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah dalam pembelajarannya. Selain dari segi pembelajaran dalam kelas, madrasah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa budaya ahlussunnah wal jama'ah berupa semakan al-Quran, Mujahadah, al-Barzanji dan Ziarah kubur. Hal ini tentu sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas.
2. Pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau dapat dilihat dari penelitian penulis sebagai berikut :⁹⁰
 - a. Peserta didik mengamalkan semua amaliah-amaliah yang diajarkan dalam pembelajaran ke-NU-an dalam kehidupan mereka dilingkungan madrasah maupaun sekolah dengan bukti observasi dan data wawancara yang penulis lakukan.
 - b. Peserta didik mampu merealisasikan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah yang antara lain : *tawazun*, *tawasuth*, *i'tidal* dan *tasamuh*. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka bersikap dilingkungan madrasah.

⁹⁰ Dokumentasi MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, 23 Mei 2019.

- c. Peserta didik kelas XII mampu melaksanakan ujian praktek akhir berupa tahlilan sebagai salah satu syarat kelulusan dari madrasah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan sebagai saran :

1. Kepada Kepala Madrasah, untuk lebih meningkatkan mengenai penanaman nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah pada peserta didik melalui berbagai program/kegiatan tambahan. Penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah pun harus dilaksanakan kepada semua guru agar di setiap pembelajaran dapat terselip nilai-nilai dari ahlussunnah wal jama'ah.
2. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran Ke-NU-an, untuk lebih memperhatikan mengenai penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah secara mendalam dalam proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak hanya melaksanakan apa yang menjadi amaliah dari ahlussunnah wal jama'ah tetapi juga memahami secara mendalam mengenai manhaj ahlussunnah wal jama'ah itu sendiri.

C. Penutup

Demikian penelitian yang penulis lakukan, dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, atas bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa menuntun, mengarahkan serta mencurahkan tenaga, pikiran dan waktunya sehingga serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis berharap,, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin

Meskipun demikian, karena keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis menyadari bahwa isi maupun susunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa mendatang.

Harapan penulis, meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna, tetapi semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 31 Juli 2019

Penulis

Ahliis Aulia Rohman
NIM. 1522402174



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, K.H. Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Terjemah dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*. Surabaya: Khalista.
- Chalim, Saifudin, Asep. 2012. *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Fadeli, Soeleiman. 2007. *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Fadeli, Soeleiman. 2007. *Antologi NU Buku I Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Fadeli, Soeleiman. 2007. *Antologi NU Buku II Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Hartono, Djoko & Lutfauziah, Asmaul. 2012. *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiansyah, Haris 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kaelany. 2005. *Islam & Aspek—Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukrimah, Siti Sifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasi*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Muhibbin, Achmad. 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Nurdyansyah dan Fahyuni, Fariyatul, Eni. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasution, Khoiruddin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFa.
- Penyusun, Tim. 2003. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Surabaya: PW LP Ma'arif NU.
- Penyusun, Tim. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Penerbit Referens.
- Rochman, Chaerul dan Gunawan, Heri. 2011. *Pengembangan Kompetensi Guru, Kepribadian Guru Menjadi pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Rohmawati, Afitu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9. Edisi I. April. Pukul 02.28 WIB.
- Syatibi, Raharjo, Dr. H. Rahmat. 2013. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto STAIN Press.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, Syarif, Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Salam, Sukarja, dkk. 2017. *Ke-NU-an, Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah Untuk Kelas 11 Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yogyakarta: LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta.

Shofwan, K.H. Alwi. *Fasholatan*.

Subandi. 2014. "*Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)*". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 1, No. 1, Juni. Pukul 02.35 WIB.

Sulistryorini. 2009. "*Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Yogyakarta: Penerbit TERAS.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

